

PERANAN JEJARING SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER WARGA NEGARA : STUDI KASUS DI SMKN 4 PADALARANG

WARIEDA

Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan Cimahi

E-mail : warieda05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, mengetahui pemanfaatan jejaring sosial yang digunakan sebagai media pembentuk karakter kepribadian warga negara yang baik di SMKN 4 Padalarang. Mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam pemanfaatan media jejaring sosial untuk membentuk karakter warga negara yang baik. Mengetahui peranan jejaring sosial sebagai media pembentuk karakter warga negara yang baik. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PKN agar media jejaring sosial facebook dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi sosial peserta didik, biasanya guru TKJ dan OSIS membuat tim khusus yang memeriksa penggunaan facebook. Peranan media jejaring sosial facebook dapat membentuk karakter warga negara yang baik apabila di gunakan secara baik, maka dapat membuka pola pikir agar berwawasan luas bagi pembentukan budaya sekolah secara positif, yaitu tertanamnya nilai-nilai yang melandasi perilaku yang baik pada peserta didik sesuai nilai dan norma, tradisi kebiasaan-kebiasaan keseharian, melalui simbol-simbol yang positif, seperti kebiasaan berkata sopan, yang dipraktekan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, terbentuk warga negara dengan kepribadian yang baik, dengan pengenalan budaya sopan santun, dalam berbicara, dalam bersikap, sebab budaya yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari lingkungan terdekat, keluarga, sekolah dan berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia, peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya di lingkungan terdekat, keluarga, sekolah dan lingkungan berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa maka akan terbentuk karakter warga negara yang baik.

Kata Kunci : Jejaring Sosial, Karakter Warga Negara.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the use of social networks that are used as a medium for forming the personality of good citizens at SMKN 4 Padalarang. Knowing the steps used in the use of social networking media to form the character of a good citizen. Knowing the role of social networks as a medium for forming the character of a good citizen. This research uses a qualitative approach with research methods using case study methods. The results of the study show that the steps taken by PKN teachers so that the Facebook social networking media can be used as a means of social interaction for students, usually TKJ and OSIS teachers create a special team that checks the use of Facebook. The role of social networking media Facebook can shape the character of good citizens when used properly, it can open a mindset to be broad-minded for the formation of a positive school culture, namely the embedded values that underlie good behavior in students according to values and norms. , traditions of daily habits, through positive symbols, such as the habit of saying politely, which is practiced by all school members and the community around the school, forming citizens with good personalities, with the introduction of a culture of politeness, in speaking, in attitude, because culture causes students to grow and develop, starting from the closest environment, family, school and developing into a wider environment, namely the national culture of the nation and universal culture embraced by mankind, students grow and develop, starting from the culture in the closest environment. , family, school and environment b If it develops into a wider environment, namely the national culture of the nation, it will form the character of a good citizen.

Keywords: Social Networking, Citizen Character.

PENDAHULUAN

Membangun budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah konsep yang saling mempengaruhi dalam peradaban manusia dan hal tersebut telah membawa perubahan sosial yang sangat mempengaruhi pada peradaban manusia. Sedangkan globalisasi meluas ke berbagai sendi kehidupan dan melanda ke berbagai pelosok dunia sehingga membawa dampak perbedaan bahkan benturan tatanan nilai dan norma serta moral bagi masyarakatnya.

Pemikiran masyarakat yang di dasari oleh suatu asumsi bahwa untuk mendidik anak menjadi warga negara yang cerdas dan baik harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam suatu proses pembelajaran agar mereka secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, wahana aktualisasi diri warganegara baik secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan hak, kewajiban, dan konteks sosial budayanya, melalui partisipasi aktif secara cerdas dan bertanggung jawab. Kewarganegaraan bertalian dengan masyarakat, karena disamping secara historis konsep tersebut tumbuh bersamaan dengan perkembangan identitas manusia sebagai makhluk sosial politik, juga disebabkan oleh adanya usaha mewujudkan sikap sosial yang baik karena yang dibangun dalam gerakan sosio-kultural itu pranata sosial yang berunsurkan sistem nilai dan norma, maka masyarakat dan komunitas dalam hal ini perlu menyediakan ruang publik bagi warga negara untuk berbudaya dan berkarakter.

Berdasar hal di atas, kondisi ini yang sebenarnya tidak bermakna dalam kehidupan sosial kemanusiaan pada peradaban manusia, namun laju pengaruhnya sulit dibendung seiring dengan bergulirnya pergeseran nilai dan moral yang bergerak cepat pada fenomena globalisasi. Semua lapisan masyarakat menuntut kebebasan, sementara semangat persaudaraan sebagai rasa cinta tanah air dan bangsa semakin terpuruk dan akibatnya persamaan dan keadilan sulit untuk diwujudkan.

Membangun budaya untuk mencintai tanah air serta memiliki sikap peduli sosial merupakan suatu proses usaha untuk memberi posisi warga negara untuk lebih mandiri dalam bermasyarakat, membina etos demokrasi yang bukan sekedar menekankan hak individual dan supremasi hukum, tetapi terutama menekankan pada pembenahan budaya dan karakter warga negara dalam hubungan antar sesama warganegara ketika bermasyarakat, penanaman nilai dan norma, kerukunan dan kekeluargaan yang mampu menumbuhkan kepedulian terhadap sesama warga negara.

Menurut Mulyasa (2011:235) karakter adalah :” nilai-nilai yang unik baik (tahu nilai kebaikan dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan perilaku”. Dengan demikian pendidikan karakter sebenarnya dapat menjadi salah satu langkah untuk menyembuhkan penyakit sosial (Koesoema, 2007:116). Dalam konteks keindonesiaan pendidikan karakter adalah proses menyaturasikan sistem nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya Indonesia dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Melalui pendidikan karakter dengan penanaman semangat kebangsaan warga negara khususnya lembaga pendidikan dapat menerapkan secara baik kepada peserta didik, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan karakter yang baik dan di penuhi dengan ilmu pengetahuan, peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan diharapkan dapat memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, dalam konteks pembangunan budaya dan karakter bangsa.

Berdasar hal di atas, seiring dengan kemajuan bidang teknologi, tentu menimbulkan dampak yang positif dan negatif bagi peserta didik, tetapi sebagai pendidik harus mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang pemanfaatan teknologi jejaring sosial sebagai wahana membina karakter peserta didik agar sesuai dengan harapan dan

menghasilkan suatu totalitas hasil belajar yang mencerminkan pencapaian secara komprehensif.

Berbagai persoalan dan situasi global yang berkembang cepat, baik yang bermuatan pengaruh positif maupun yang bermuatan pengaruh negatif atau pengaruh yang bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Sekarang ini sudah marak terjadi seiring dengan merosotnya nilai, moralitas dan karakter pada diri peserta didik yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, hanya asyik dengan dunianya dalam mengakses media porno sebagai pemuas atau kesenangan dan selalu membanggakan budaya barat sebagai suatu hal sangat luar biasa padahal apa yang ada di negara Indonesia ini lebih baik dan sangat berharga sekali, melalui pendidikan karakter yang mengarah pada prioritas semangat kebangsaan pada peserta didik maka peserta didik diharapkan dapat berfikir, bertindak dan berwawasan yang baik.

Berdasar hal tersebut menurut Sigit Wardoyo (2013:94).” Semangat kebangsaan adalah cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.” Pembentukan karakter peserta didik menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas dalam Sairin, 2001: 211). Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh.

Lucas menguraikan dalam Munir (2008:7) bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronis, *micro computer*, *computer mainframe*, pembaca berkode, perangkat lunak memproses transaksi, perangkat lunak perangkat kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan’.

Berdasar hal tersebut seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi melalui media jejaring sosial saat ini telah menguasai kehidupan para pengguna Internet. Layanan yang dihadirkan oleh masing-masing situs jejaring sosial berbeda-beda. Hal inilah yang merupakan ciri khas dan juga keunggulan masing-masing situs jejaring sosial. Tetapi umumnya layanan yang ada pada jejaring sosial adalah chating, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, blog, dan lain-lain.

Pemanfaatan situs jejaring sosial atau *social networking* telah menjadi trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat. Buktinya situs jejaring sosial facebook berada pada peringkat pertama website yang paling banyak diakses di Indonesia, dengan maraknya penggunaan media jejaring sosial facebook, terkadang telah mengaburkan pola pikir dari remaja kita atau peserta didik di sekolah, penggunaan secara negatif seperti mengakses foto atau video porno, chat sex, dll dan anak sibuk dengan media tersebut untuk berpacaran.

Berdasar pada paparan di atas dan secara fakta empirik peneliti melakukan studi awal ke SMK Negeri 4 Padalarang sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan teknologi jaringan komputer, perangkat lunak dan multimedia, salah satu sekolah yang pemanfaatan *information and communication technology (ICT)*, menurut keterangan guru SMK Negeri 4 Padalarang peserta didik banyak yang mahir dalam penggunaan dunia jejaring sosial dan hampir semua peserta didik di SMKN 4 Padalarang menggunakan media situs jejaring sosial facebook, dari survey yang dilakukan oleh peneliti hanya dari semua peserta didik hanya ada satu atau dua anak yang tidak menggunakan facebook.

Maraknya penggunaan jejaring sosial berdampak mengubah pola pikir, pola sikap peserta didik di SMKN 4 Padalarang, pola sikap atau karakter peserta didik, keadaan peserta didik memiliki rasa mementingkan diri sendiri tidak bersosialisasi secara langsung lebih asyik chating di jejaring sosial facebook, sikap terhadap sesama teman secara nyata hanya acuh saja mereka lebih asyik menjalin persahabatan di jejaring sosial facebook, sikap acuh terhadap guru di sekolah, apabila bertemu dengan guru, kepala sekolah, hanya diam saja tidak terlontar tegur, sapa dan salam mereka hanya asik dengan handphone membuka facebook, berbicara terhadap guru di sekolah atau pada orang yang lebih tua secara kasar, dengan sikap yang seronoh juga akibat dari pembudayaan jejaring sosial facebook dengan mempergunakan bahasa alay, mengakses foto atau video porno dan di masukan ke facebook, hal ini sudah mengaburkan nilai-

nilai agama yang dianutnya, peserta didik banyak mengakses budaya barat dan meniru hal tersebut serta mengirimkan ke sesama teman melalui jejaring sosial facebook, tidak mencintai budaya yang dimiliki oleh negaranya dengan teman yang berbeda suku tidak saling memperkenalkan budaya daerahnya sebagai sikap kebangsaan tetapi malah mengajak temannya untuk meniru artis atau aktor barat, terjadi kemunduran nilai-nilai agama atau degradasi nilai-nilai agama, tidak menjalankan ibadah waktu luang hanya habis untuk membuka situs jejaring sosial facebook dan banyak lagi hal-hal atau fenomena yang ada pada diri peserta didik yang sudah mengaburkan tata nilai politik, sosial, budaya yang sesungguhnya serta permasalahan tersebut telah menurunkan rasa semangat kebangsaan pada diri peserta didik.

Berdasar masalah tersebut menurut peneliti sekolah perlu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter. Fenomena yang peneliti temukan di SMK Negeri 4 Padalarang yang telah peneliti paparkan di atas, fenomena yang ada pada diri peserta didik yang selalu mementingkan diri sendiri, tidak peduli pada kelompok atau golongan sudah mengaburkan tata nilai politik, sosial, budaya yang sesungguhnya serta permasalahan tersebut telah menurunkan rasa semangat kebangsaan dan mengaburkan sikap-sikap yang baik sebagai warga negara yang baik yang harus mencintai budayanya dan menjunjung tinggi norma agama.

Maka dengan adanya hal tersebut, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan prokondisi yang ada pada institusi, berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya melalui karakter semangat kebangsaan seiring dengan kemajuan teknologi informasi melalui media jejaring sosial. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul : “Peranan Jejaring Sosial Sebagai Media Pembentuk Karakter Warga Negara ”. (Studi Kasus di SMKN 4 Padalarang)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat ilmiah (*nature*) yang dideskripsikan (*descriptif model*) secara empiris. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif pendidikan karakter di sekolah, pada bidang teknologi informasi komunikasi (*Information Communication Technology*) dapat di gunakan secara tepat oleh peserta didik dengan menggunakan program yang di buat oleh sekolah secara tepat guna.

Analisis hasil temuan dari penelitian di atas, sekolah dapat membuat program yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik dengan mengambil salah satu standar kurikulum pendidikan karakter yang akan diterapkan pada sekolah yang bersangkutan dengan disesuaikan dengan program yang telah di buatnya.

Tujuan dari penelitian ini menganalisa pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar sebagai media stimulus di SMAN di kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel (X) media pembelajaran, informasi, komunikasi, dan pada variabel (Y) rangsangan, motivasi dan dukungan, dimana variabel (X) ini sebagai pemanfaatan internet dan variabel (Y) sebagai media stimulusnya, dari hal tersebut sebagai rumusan masalah asosiatif/hubungan (satu) bagaimana hubungan antara pemanfaatan internet dengan media stimulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook Agar Dapat Digunakan Sebagai Media Pembentuk Karakter Warga Negara yang Baik di SMKN 4 Padalarang

Dalam pembahasan ini, peneliti mencoba menganalisa berdasarkan hasil rangkuman deskripsi data wawancara, observasi, juga analisis data, tentang pemanfaatan media jejaring sosial facebook pada kelas X TKJ B, ternyata ditemukan data-data pemanfaatan jejaring sosial facebook agar dapat digunakan sebagai media pembentuk karakter warga negara yang baik, guru PKN, melakukan kolaborasi dengan guru PAI, guru Produktif dalam penanaman sikap

warga negara yang baik, dengan adanya enam karakter utama yang hendak dikembangkan dalam setiap pribadi manusia Indonesia yaitu jujur, bertanggung jawab, cerdas bersih, sehat, peduli, dan kreatif, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan menengah.

Situs jejaring sosial sebenarnya serupa dengan jenis lain dari media sosial dan komunitas *online* yang mendukung komunikasi lewat komputer. Melalui fitur yang diberikan dalam setiap situs jejaring sosial, pengguna bisa mengetahui secara lengkap seperti nama, tanggal lahir, foto wajah, alamat, pekerjaan atau semua informasi seseorang yang disertakan di dalamnya.



Gambar 1. Tim pendeteksi anti negatif penggunaan facebook di SMKN 4 Padalarang

Teori facebook Tamburaka (2013:79) menyatakan Facebook adalah salah satu media jejaring sosial yang memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat chat atau mail box, membuat status terbaru dan penerimaan pemberitahuan. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung dalam grup dalam karakteristik tertentu. Salah satu kelemahan facebook, memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur-fitur tersebut dengan membuat acara bohong demi menarik perhatian ke profil.

Berdasar teori tersebut disebutkan bahwa facebook adalah salah satu media jejaring sosial yang memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat chat atau mail box, bila teori tersebut peneliti kaitkan dengan analisis pada hasil penelitian ini ada sinkronisasi bahwa, berdasar hasil penelitian pemanfaatan facebook pada peserta didik yang menggunakan dengan baik, maka membawa hal yang baik pula, sebab keberadaan media jejaring sosial facebook dapat memindahkan interaksi komunikasi interpersonal dalam dunia nyata ke dunia maya, yang dilakukan oleh peserta didik di SMKN 4 Padalarang, peserta didik melalui pengawasan Tim Khusus Pendeteksi Jejaring Sosial TKPJS, melalui tim ini penggunaan media jejaring sosial sebagai sarana alat komunikasi dapat dilakukan dengan sopan santun dan dengan menjaga perasaan orang lain yang menjadi lawan bicara, agar tidak menyakiti hati orang tersebut, merupakan sarana interaksi yang baik bagi peserta didik, setiap ada permasalahan maka diselesaikan dengan baik-baik atau mencari pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan masalah.

Menurut pendapat Alexander (2010:52), setiap status yang dibuat di facebook dapat dikomentari oleh orang lain, ini merupakan interaksi antara status yang dibuat dan orang yang memberi komentar. Selain memberikan komentar terhadap sebuah status, anda juga dapat memberikan tanda suka pada sebuah status facebook, berdasar teori tersebut, bila dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa di SMKN 4 Padalarang facebook dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas, seperti membuat lukisan atau foto yang menarik, dengan menulis status di facebook tersebut peserta didik jujur mengungkapkan perasaan yang ada dalam hatinya hal ini dapat menumbuhkan sikap jujur. sebagai warga negara yang baik tentu

harus memiliki pikiran cerdas, ketika ada seorang kawan yang menulis status yang kata-katanya dapat menyinggung perasaan, sebagai teman memiliki sikap bersih hati, sehingga tidak mudah tersinggung, dari pola hidup pembiasaan sikap yang jujur dan bersih hati tentu akan menanamkan berkepribadian baik sehat jasmani dan rohaninya.

Melalui facebook dapat terjalin proses sosialisasi secara baik, yang akhirnya dapat merubah cara berpikir dan kebiasaan hidup yang jelek. Dengan proses sosialisasi, seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Cara memunculkan sikap kreatif di media jejaring sosial facebook, jangan membuat status yang kurang baik yang akan dibaca atau diketahui oleh orang lain karena itu dampaknya jelek, apabila ada hal yang kurang suka atau kurang setuju dari seorang teman lebih baik berbicara secara langsung kepada orang yang bersangkutan jangan menulis sembarangan di facebook karena masalah kita dengan orang lain akan cepat diketahui.



Gambar 2. Tim pendeteksi mencatat situs yang masuk di group FB SMKN 4 Padalarang

Sikap peserta didik dalam menggunakan media jejaring sosial facebook apabila masuk dalam group dapat mengetahui sifat juag sikap dari seorang temannya itu bagaimana, dan mereka dapat mengambil langkah sendiri apabila ada peserta didik yang tidak sopan dalam menggunakan bahasa di facebook maka dengan sengaja mereka memblokir FB nya, tetapi secara dunia nyata mereka tetap berkawan baik tetapi mereka lebih hati-hati pada teman yang pribadinya seperti itu, peserta didik menyadari walaupun sekarang segala sesuatu dapat di *update* tetapi sebagai warga negara yang baik tidak boleh melakukan kebebasan yang tanpa batas, melalui jalinan komunikasi yang baik sebagai salah satu proses sosialisasi maka akan terbentuk kepribadian yang baik pada seorang peserta didik melalui proses sosialisasi, dalam hal ini sosialisasi dikatakan sebagai proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri serta bagaimana berpikir dapat berfungsi dalam kelompok. Sosialisasi merupakan salah satu proses belajar kebudayaan dalam anggota masyarakat dan hubungan sosial.



Gambar 3. Mencatat hasil temuan di group FB SMKN 4 Padalarang

2. Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Jejaring Sosial Facebook Untuk Di Manfaatkan Sebagai Media Pembentuk Karakter Warga Negara yang Baik di SMKN 4 Padalarang

Analisis yang peneliti lakukan pada langkah-langkah pemanfaatan media jejaring sosial facebook untuk di manfaatkan sebagai media pembentuk karakter warga negara yang baik, penggunaan facebook sebagai media sosialisasi, menurut Tamburaka (2013:223), penggunaan facebook sebagai media sosialisasi saat ini cara orang cara orang memenuhi kebutuhan sosialnya, keadaan tersebut memperlihatkan bahwa remaja merasa nyaman dengan seseorang yang ia rasa merasa dekat secara psikologis pada suatu masa tertentu, jadi mereka yang mengalami masalah sosial dalam keluarga atau lingkungan sosial masyarakatnya akan mencari alternatif lain pemenuhan kebutuhan sosial meskipun itu di dunia maya, berdasar hal tersebut agar peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya dilakukan dengan baik pada penggunaan facebook, maka langkah yang dilakukan oleh guru guru PKN, guru PAI dan guru TKJ memeriksa pengguna facebook di media jejaring sosial melalui tim kerja sama pendeteksi media jejaring sosial.

3. Peranan Jejaring Sosial Sebagai Media Pembentuk Karakter Warga Negara yang Baik di SMK Negeri 4 Padalarang

Hasil analisis data pada penelitian, mengenai peranan jejaring sosial sebagai media pembentuk karakter warga negara yang baik, jejaring sosial bila dimanfaatkan dengan baik maka akan memiliki peranan yang baik dan sebaliknya apabila dipergunakan dengan tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula, media jejaring sosial facebook memiliki peranan membuka pola pikir peserta didik berwawasan luas mealui pengenalan budaya sopan santun, dalam berbicara, dalam bersikap, sebab budaya, yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya di lingkungan terdekat keluarga, (kampung, RT, RW, desa) dilingkungan sekolah, maka akan berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia.

Teori yang berhubungan dengan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini, menurut Daryanto dkk (2013:46), pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara indonesia agar berfikir baik, berbaik hati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila, maka berdasar teori tersebut apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan.

Sedangkan dari hasil analisa peneliti pada anak yang berkepribadian baik itu pasti sehat jasmani dan rohaninya biasanya kalau pribadinya baik, rajin shalat, ngaji dan di sekolah sikapnya sopan, baik sama teman juga guru. Melalui facebook apakah ada sikap peduli kamu pada sesama warga negara jika ada yang menulis bahwa dia sedang terkena musibah, teori yang dikemukakan oleh Maswardi (2011:49), membangun budaya berperilaku disekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah, seperti dilarang merokok, berkata kasar dan kotor, disiplin waktu, menjaga ketertiban dan kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah, ini merupakan cara membangun pendidikan karakter budi pekerti peserta didik.

Seperti yang telah dibahas pada pokok bahasan mengenai pemanfaatan jejaring sosial bila dihubungkan dengan kebutuhan sosial manusia merupakan suatu pemenuhan kebutuhan untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan didunia maya karena mungkin di dunia nyata ada hal yang dapat menghambat proses komunikasi, menurut Elvinaro dkk (2007:170), Masyarakat yang sedang membangun berkepentingan akan inovasi, dengan berkomunikasi dengan mencari kesempatan menghubungi anggota masyarakat untuk menyebarluaskan pesannya, berdasar hal tersebut dari penelitian ini peserta didik SMKN 4 Padalarang, menggunakan media jejaring sosial sebagai suatu inovasi baru untuk lebih berkomunikasi secara cepat dan menarik di FB.

Temuan terakhir dari hasil penelitian ini penyimpulan dari data mengenai peranan jejaring sosial dalam membentuk karakter warga negara yang baik yaitu dapat diketahui penyimpulan penggunaan dari suatu media dapat diperoleh dari data yang digunakan oleh penggunaannya, teori *uses and gratification* menyebutkan banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak; artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu, Penilaian tentang arti kultural dan media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayaknya. Kesimpulan dari hubungan teori tersebut dengan temuan hasil penelitian ini, peserta didik di SMKN 4 Padalarang mengerti tentang penggunaan situs jejaring sosial FB baik secara baik dan buruk, dan mengenai pemilihan penggunaan tersebut sesuai dengan kebutuhan diri masing-masing, tetapi semua dapat dideteksi atau diketahui karena di SMKN 4 Padalarang ada tim khusus yang mengawasi pengguna FB melalui tim TKPJS dapat diketahui data pengguna situs jejaring sosial baik itu secara baik atau secara buruknya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan situs jejaring sosial digunakan untuk menyampaikan informasi kepada teman, orang tua, saudara juga kepada guru oleh peserta didik di SMKN 4 Padalarang, hal demikian dapat terbentuk karakter warga negara dengan kepribadian yang baik, semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan dalam menggunakan media secara baik, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang baik.

Langkah yang dilakukan agar pemanfaatan media jejaring sosial untuk membuka pola pikir agar berwawasan luas bagi peserta didik maka adakan dialog interaktif, antar peserta didik agar mereka tahu apabila media jejaring sosial itu digunakan dengan baik maka akan berdampak baik dan apabila media tersebut digunakan secara buruk maka dampak yang ditimbulkannya akan buruk juga.

Peranan jejaring sosial sebagai media pembentuk karakter warga negara yang baik di SMKN 4 Padalarang, penggunaan situs jejaring sosial FB dapat digunakan secara baik dan buruk, dapat dideteksi atau diketahui karena di SMKN 4 Padalarang ada tim khusus yang mengawasi pengguna FB melalui tim TKPJS dapat diketahui data pengguna situs jejaring sosial baik itu secara baik atau secara buruknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H. (2010). *Aplikasi Jejaring Sosial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gapa Media.
- Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Simbiosis.
- Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maswardi. (2010). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Sairin, W. (2001). *Pendidikan yang Mendidik*. Jakarta: Yudistira.
- Susanti, L. (2011). *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Stimulus Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kota Bandung*. Tesis. Pasca Sarjana STKIP Pasundan Cimahi. Tidak diterbitkan.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wardoyo, S. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Widajunah, E. (2012). *Perilaku Remaja Pengguna Internet Dalam Perspektif Pendidikan Karakter (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)*. Tesis. Pasca Sarjana STKIP Pasundan Cimahi. Tidak diterbitkan.
- Yin, R. K. (2012). *Studi Kasus & Desain Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.